JURNAL Rausyan Fikr: Media Komunikasi Penelitian, Pengembangan, Pemikiran dan Hukum Islam Volume 5, Issue 1, Mei 2026, Page 60-75

e-ISSN: 2085-8515

PENGARUH DANA ZAKAT, INFAK, SEDEKAH, WAKAF (ZISWAF) DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PERIODE 2014–2023

[1]Moh. Ali Mansyur Aifin, [2]Saifuddin

[1,]Stain An–Najah Indonesia Mandiri, [2]Stain An–Najah Indonesia Mandiri

E-mail*:* [1]alimansyurarifin@gmail.com, [2]saifuddin.b41k@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tercermin dari Gross Domestic Product (GDP) selama periode 2014–2023 mengalami fluktuasi yang tidak stabil. Kondisi ini terutama disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kontraksi ekonomi sebesar -2,07% pada tahun 2020 serta kerugian ekonomi sebesar Rp1.356 triliun atau setara 8,8% dari PDB. Faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan stok modal. Selain ketiga faktor tersebut, dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf) serta tingkat inflasi juga diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana ZISWAF dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014–2023. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari BPS, BAZNAS, BWI, dan Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dana ZISWAF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (sig. 0,017 < 0,05), sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan (sig. 0,438 > 0,05). Secara simultan, dana ZISWAF dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (sig. 0,020 < 0,05).

Kata kunci: *ZISWAF; Inflasi; Pertumbuhan Ekonomi; Gross Domestic Product; Pandemi Covid-19*

Keywords: *Economic; Ziswaf; Inflation*

e-ISSN: 2085-8515

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi merupakan bagian yang paling penting dalam kebijakan ekonomi di suatu negara dimanapun termasuk indonesia. Secara menyeluruh dapat diasumsi bahwa kebijakan ekonomi dapat membawa peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar.

Kemajuan, peningkatan, perkembangan dan perubahan dalam ekonomi suatu negara dalam jangka yang relatif lama disebut pertumbuhan ekonomi. Adanya peningkatan kapasitas untuk memproduksi barang dan jasa selama periode waktu tertentu disebut pertumbuhan ekonomi. Jika Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan akan bertumbuhnya pedagang bisnis sehingga menghasilkan banyak keuntungan, Investor dipasar saham menjadi lebih optimis tentang harga saham mereka, kepercayaan mereka meningkat dalam berbisnis sehingga mendorong terciptanya banyaknya pekerjaan dan menyerap lebih tenaga perkerjaan.[1]

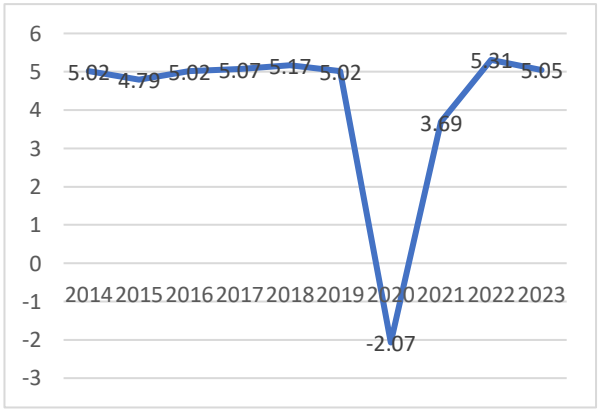
Untuk mengukur nilai pasar dari produksi barang dan jasa oleh warga negara, terlepas dari lokasinya, di dalam negeri atau di luar negeri, yang bertugas ialah PNB sedangkan yang bertugas sebagai mengukur nilai pasar dari produksi barang dan jasa di pasar domestik, terlepas dari siapa yang memproduksinya, apakah oleh asing ataukah domestik ialah PDB. Dalam cakupan ekonomi makro salah satu acuan yang digunakan untuk melihat atau mengukur stabilitas perekonomian suatu di negara ialah inflasi. Dalam perspektif perekonomian inflasi merupakan sebuah fenomena moneter dimana naik turunnya inflasi di suatu negara cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi, hal yang harus dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan ialah memberikan kestabilan harga pelaksanaan kebijakan moneterdengan maksud mempromosikan pertumbuhan ekonomi.[2]

Dengan mempertimbangkan permintaan dengan penawaran agregat, serta tingkat investasi, pertumbuhan ekonomi nasional yang biasanya dihiutng melalui PDB, dapat berfungsi sebagai indicator atas lajunya perekonomian nasional. Laju pertumbuhan produk domestik bruto suatu negara dalam kurun waktu dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan PDB yang semakin meningkat dapat menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif.[3]

Jumlah penduduk juga sama mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dimana faktor penduduk merupakan subjek ekonomi atau pelaku ekonomi yang melakukan proses produksi dan konsumsi barang dan jasa. Jumlah serta mutu (kuantitas serta kualitas) penduduk suatu Negara merupakan unsur penentu yang paling penting bagi kemampuan memproduksi serta standar hidup suatu Negara.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi yang diukur berdasarkan PDB atas berlakunya di Indonesia selama periode 2014 sampai periode 2023 mengalami kenaikan, tetapi ditahun 2020 mengalami penurunan secara derastis dapat dilihat dari grafik berikut ini;



Grafik 1. Perkembangan PDB di Indonesia Periode 2014-2023 (Persen)
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

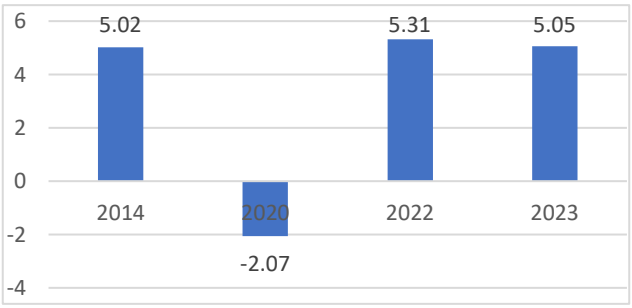
[1] Mallika Nurwin Fitria, 'Analisis Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Barat Tahun 2017-2020', 2022.

[2] Eris Munandar Usi Muslihatul Badriyaha, 'Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019Jurnal Ekonomi Rabbani', 2021, 21–31.

[3] Muhammad Rizky Oktavianto Iin Emy Prastiwi, 'Analisis Pengaruh Dana (ZIS) Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2011-2021', 2.02 (2023), 328–34.

Grafik diatas adalah data perkembangan PDB di Indonesia seperti yang bisa kita lihat, selama periode 2014 sampai 2023 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak teratur, tetapi ada fenomena yang mengakibatkan perkembangan PDB di Indonesia menjadi turun derastis dapat dilihat pada grafik dibawah ini,

Grafik 2. Data PDB di Indonesia Periode 2014-



2023 (Persen)

Grafik diatas menunjukkan bahwa perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2014 sebesar 5,02% dan pada tahun 2023 sebesar 5,05%. [4] dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang lebih tinggi selama periode tersebut ialah 5,31%. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sanga rendah selama periode tersebut ialah -2,07 yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan juga merusak perekonomian di negara ini, kondisi pada masa itu menyebabkan Indonesia kehilangan Nilai Ekonomi sebesar Rp 1.356 Trilliun atau 8,8% dari PDB.[5]

Sebelumnya Pemerintah pernah menargetkan PDB Indonesia bisa tumbuh 5,3% sepanjang 2020. "dilihat dari estiminasi hilanganya kesempatan untuk bisa meraih Pertumbuhan Eknomi pada tahun 2020 yang berakhir dengan minus 2,07%, maka nilai Ekonomi yang hilang akibat Covid-19 jika diestiminasi sekitaran 1.356 Triliun atau 8,8% dari GDP tahun 2020.[6]

Salah satu tanda dari hasil perbaikan ialah perkembangan moneter, jika semakin tinggi perkembangan keuangan, semakin tinggi pula tingkat keceriaan daerah, meskipun penandanya berbeda. Adanya keseimbangan dalam perekonomian merupakan salah satu tujuan selama bekerja pada perekonomian suatu negara. Seperti ini dapat diraih melalui mediasi faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi keseimbangan, kemudian pada periode 2014-2023, tingkat perkembangan moneter di Indonesia sangat tidak stabil.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia salah satunya ialah dana ZISWAF. ZISWAF merupakan salah satu faktor penting dalam islam dan peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan memanfaatkan dana ZISWAF ini diharapkan meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat dan berujung pada berkurangnya tingkat kemiskinan dan meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi.[7]

Penyaluran dana ZISWAF bisa pendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam Islam diwajibkan untuk mengeluarkan zakat, yang memiliki fungsi untuk memaksa seseorang untuk menjadikan hartanya agar senantiasa produktif atau selalu berputar, dengan harta yang senantiasa produktif maka akan meningkatkan outpu (perkembangan dan pertumbuhan ekonomi), penyerapatan tenaga kerja, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dan lain sebagainya. Penggalian terhadap nilai-nilai dasar Islam tentang penunaian zakat, infak, sedekah dan wakaf.

Di dalam Al-Qur'an dan Hadist harus dilakukan sesuai syariat islam dan disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, yaitu golongan 8 ashnaf (fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, ibnu sabil), dengan demikian dapat digunakan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang di bawah garis kemakmuran. Dana ZIS disalurkan tidak hanya digunakan untuk meningkatkan konsumsi saja tetapi dapat juga dikembangkan menjadi modal kerja yang dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka (golongan 8 ashnaf). Jika semakin tinggi pendapatan para mustahik maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi, jika semakin tinggi

[4] Jurnal Ilmiah, 'Https://Www.Bps.Go.Id/Id/Pressrelease/2024/02/05/2379/Ekonomi-Indonesia-Triwulan-Iv-2023-Tumbuh-5-04-Persen--y-on-y-.Html', 2018.

[5] Vadhia Lidyana, 'Vadhia Lidyana, PDB RI Tahun 2020 Minus, Sri Mulyani ; Ekonomi Hilang Rp 1.356 T, Diakses 29 April 2021.', 2006.

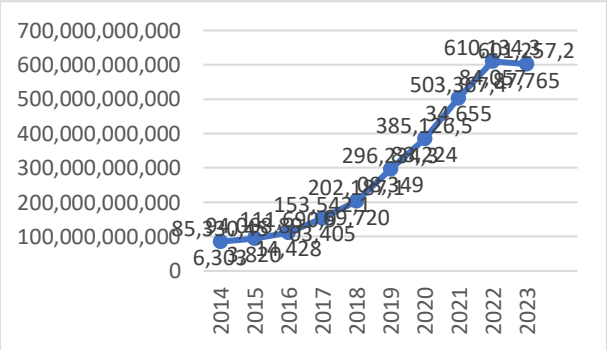
[6] Sri Mulyani, 'Dalam Webinar Kementerian PPN/Bappenas', Diakses pada 29 Maret 2021.

[7] Umi Haniyatul Khoiriyah, *Analisis Efektifitas Penyaluran Zakat Infak Sedekah (ZIS) Baznas Dan Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, 2023.

tingkat konsumsi maka permintaan terhadap barang dan jasa akan semakin meningkat pula, otomatis produksi barang dan jasa juga akan semakin meningkat dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Setiap peningkatan pada instrumen ekonomi baik yang bersifat kecil maupun menengah. akan memberikan dampak terhadap perekonomian negara. Peningkatan yang dialami oleh Inflasi, Jumlah Penduduk dan ZIS, baik secara langsung maupun tidak juga memberikan dampak terhadap perekonomian di Indonesia. Dampak yang ditimbulkan mungkin saja bersifat positif ataupun cenderung negatif, dengan segala program-program yang dibuat oleh Pemerintah pada masing-masing variabel tersebut

Di Indonesia dana ZISWAF mengalami perkembangan yang sangat Dinamis seiring dengan Perkembangan Zaman, dapat dilihat dari Grafik seagai berikut;



Grafik 3. Perkembangan Penghimpunan ZISWAF (Miliar Rupiah)
Sumber: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Perkembangan ZISWAF di Indonesia selalu meningkat secara konsisten dari tahun 2014 dengan jumlah Rp.85.330.456.303 hingga tahun 2023 menjadi Rp.601.257.287.765. Data pertumbuhan ZISWAF ini didapat dari laporan penghimpunan nasional di BAZNAS. Tren yang meningkat pada penghimpunan ZISWAF F ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan ZISWAF semakin tinggi. Hal seperti ini sering diupayakan oleh masyarakat untuk menyalurkan dan Ziswaf melalui lembaga-lembaga resmi atau yang telah sesuai dengan UU 23/2011. Upaya ini perlu tetap dilaksanakan guna untuk meningkatkan optimalisasi potensi Zakat di Indonesia.[8]

Di Indonesia terdapat lembaga yang menghimpun dana ZISWAF yaitu Badan Amil Zakat Nasional yang merupakan lembaga tidal structural. Berdasarkan UU No. 39 Tahun 1999 dan UU No. 23 Tahun 2011, dalam pengelolaan zakat lebih efektif dan dapat dipertanggungjawabkan dalam menghimpun dana zakat. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang mana hukumnya wajib bagi setiap muslim dengan syarat muslim yang merdeka. Didalam surat al-baqarah ayat 267 memiliki makna bahwa setiap manusia yang beriman dari usaha Sebagian usaha mereka yang halal dan yang baik ialah wajib membayar zakat dan jangan memilij hal-hal yang buruk. Jadi dapat disimpulkan bahwa zakat berasal dari harta yang diterima bersifat ghulul atau halal atau bersih.

Dalam masa pandemi hampir semua kegiatan dilakukan dengan cara digital atau online karena karena ada keterbatasan dalam melakukan interaksi sosial dalam Masyarakat. Hal ini pun berdampak dalam menghimpun dana ZISWAF, yang mana pada saat ini E-Zakat sangat dibutuhkan. E-Zakat merupakan zakat yang sudah berbasis online bertujuan guna meningkatkan efesiensi untuk mengumpulkan zakat dan mempermudah muzakki membayar zakat dimasa pandemi ini. hal ini ternyata memiliki kesenjangan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat online terhadap penghimpunan dana zakat oleh Baznas dimasa pandemi.

Pandemi merupakan penyakit menular atau wabah yang menyebar di wilayah luas dengan jumlah orang yang banyak terinfeksi tidak stabil. Pandemi covid-19 merupakan wabah yang diakibatkan oleh virus bernama corona virus desease 2019 yang tersebar luar di dunia serta penularan infeksi yang sangat cepat. Wabah ini mempengaruhi segala sektor salah satunya yaitu sektor ekonomi muzakki sehingga terjadi penurunan penghimpunan dana zakat.

Pada saat masa pendemi covid-19 ZISWAF melakukan kebijakan penghimpunan dana ZISWAF dilakukan secara online dan jika dilihat dari dokumentasi keuangan Baznas bahwa memiliki nilai rata–rata penghimpunan

[8] Sabik Khumaini and Muhammad Dinal Abdullah, 'Pengaruh Zakat , Infak Dan Sedekah Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Baznas Kota Tangerang Di Masa Pandemi Covid-19', 4.2 (2023), https:/media neliti.com Jurnal Ekonmi Rabbani.

dana yang diperoleh dalam setiap bulannya sebesar 1,19 atau 119% selama periode 2018-2019 yang menunjukan 100% < R < 120% yang termasuk kedalam kategori "cukup baik.[9]

Disisi lain penghimpunan dana ZISWAF dijalankan untuk mendorong masyarakat atau donatur agar dapat melakukan amal baik dalam bentuk menyerahkan separuh hartanya. Penghimpunan dana berkaitan dengan ZISWAF kerena dalam lembaga BAZNAS mengelola zakat menggunakan metode penghimpunan dana ZISWAF. Penghimpunan dana zakat online dirancang agar efisien dalam pengumpulan dana zakat yang dilakukan oleh LAZ karena memilik system teknologi dengan menggunakan konsep fintech yaitu koloborasi keuangan dengan teknologi digital. Hal ini memiliki potensi meningkatnya penghimpunan dana ZISWAF meningkat dimana pada saat tahun 2017 pembayaran zakat dilakukan dengan online serta ditambah meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, adapun potensi yang diterima tidak sebanding yaitu berkisar pada 0,2 persen hingga 0,1 persen berdasarkan potensi yang ada. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya kepercayaan muzakki dalam member zakat online sehinggap potensi yang diterima tidak sebanding.

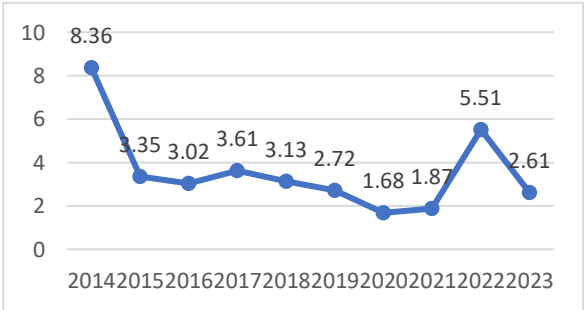
BAZNAS RI berhasil meningkatkan dana ZISWAF sebesar 30% dari tshun lalu, meskipun dalam tengah masa krisis akibat Pandemi Covid-19, sepanjang tahun 2020 Baznas menghimpun dana ZISWAF sebesar Rp 385,5 Miliar sedangkan pada tahun 2019 penghimpun mencapai Rp 296 Miliar, jumlah ini setara dengan 101,44% dari target penghimpunan ZISWAF yang telah ditetapkan pada awal tahun.

Penghimpunan dana ZISWAF online tentu memili kesenjangan kepercayaan masyarakat terhadap penghimpunan dana oleh BAZNAS, dimana masyarakat terutama masyarakat awam awam dalam menggunakan teknologi digital untuk membayar zakatnya, bahkan saat ini berada pada masa pandemi covid-19. Salah satu faktor penyebab menurunnya penghimpunan dana zakat karena keterbatasan dalam pengumpulan dana oleh amil serta karena sulitnya perekonomian dimasa ini membuat semakin kurang atau muncul stigma negative dalam melakukan pembayaran zakat online.

Disis lain kesenjangan penurunan penghimpunan zakat pada tahun 2020 berdampak sangat drastis dengan kisaran 20 persen hingga 50 persen dari tahun-tahun sebelumnya. Karena diakibatkan oleh gejala resesi ekonomi yang membuat donator semakin menurun pada saat ini, dimana adanya pemberlakuan sosial bersekala besar (PSBB). Pada masa pandemi covid-19 terdapat kurangnya kepercayaan donatur terhadap pembayaran secara tidak langsung terhadap ZISWAF, karena adanya kekhawatiran terhadap oknum yang memanfaatkan situasi pandemi covid-19.

Dalam konsep Ekonomi Islam Zakat, Infaq dan Sedekah merupakan sumber pendapatan Islam,[10] jika pemerintah dapat mengelola dana ZISWAF dengan baik, maka kemungkinan besar pendapatan yang didapatkan dari pengelolaan dana ZISWAF dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Yang efesien. Kebijakan distribusi yang adil dan merata sangatlah ditentukan, karena dapat meringankan beban keluarga miskin sehingga semua masyarakatnya sejahtera dalam suatu negara kemungkinan besar Pertumbuhan Ekonomi akan semakin capat.[11]

Selain ZISWAF salah satu faktor yang dapat digunakan untuk melihat stabilitas Perekonomian yaitu Inflasi. Inflasi ialah salah satu indikator makro ekonomi yang berkaitan erat dengan daya beli masyarakat, Inflasi bisa



menyebabkan daya beli suatu mata uangan akan menjadi lebih rendah atau menurun, imbasnya pendaptan masyarakat akan semakin berkurang mengingat dampaknya yang serius bagi Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, menjadi perhatian penting bagi pemerintah.[12]

[9] C, 'N', 156–62.
[10] M.zumair Aminudin, 'Jurnal Wacana HukumI.', 2020.
[11] Suy, 'Sarah Hasanah Qoyyim, Sisca Debyola Widuhung', 1.2 (2020).
[12] BPS, 'Badan Pusat Statistik, 2018. 76', 66–78.

Pada setiap negara pasti pernah mengalami inflasi dalam perekonomiannya. Dampak inflasi bagi perekonomian suatu negara bisa juga berakibat buruk namun tidak juga berarti semata mata inflasi itu buruk karena dengan inflasi yang terkendali dan berada dibawah pengawasan bisa saja inflasi ini berbalik dan malah menjadi pendorong majunya roda perekonomian negara tersebut, serta dapat meningkatkan produksi dalam negeri dan menciptakan kesempatan kerja yang besar serta menekan laju kemiskinan dalam suatu negara.

Menurut Dwi Eko Waluyo, inflasi adalah salah satu bentuk dari penyakit-penyakit ekonomi yang sering terjadi dan dialami hampir di semua negara. Kecenderungan dari kenaikan suatu harga-harga pada umumnya dan terjadi secara terus-menerus. Tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga-harga pada tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya. Secara sederhana inflasi dairtikan sebagai meningkatnya harga- harga secara umum dan terus- menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat di sebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Inflasi yang terjadi di Indonesia tidak stabil atau berubah-ubah sejak tahun 2014 hingga 2023. Jika dilihat dari inflasi per tahunnya tingkat inflasi termasuk pada inflasi rendah karena masih di bawah 10%. Tingkat inflasi yang menurun secara derastis berada pada tahun 2020, yaitu 1,68% tersebut merupakan yang paling rendah selama periode 2014-2023, lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagi berikut;

Grafik 4. Perkembangan Tingkat Inflasi
(Persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dilihat dari grafik diatas dijelaskan bahwa inflasi pada periode 2014 - 2023 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2014 inflasi mengalami peningkatan tertinggi yaitu mencapai 8,36% paling tinggi selama periode 2014 – 2023.

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2018: 77) Inflasi bisa berdampak positif dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi tergantung naik turunya inflasi. Inflasi yang turun berdampak positif apabila inflasi dapat mendorong Perekonomian menjadi lebih baik yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan nasional yang berimbas pada investasi yang semakin meningkat. Sebaliknya jika inflasi yang naik maka berdampak negatif karena inflasi akan menimbulkan peningkatan harga secara cepat dan penurunan daya beli masyarakat, berkurangnya investasi dan memperlambat Pertumbuhan Ekonomi.

Pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, perkembangan keuangan Indonesia berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (2020) anjlok menjadi 2,97%, Tidak hanya negara keseluruhan namun daerah pun ikut terdampak. Pada setiap provinsi terjadi fluktuasi pada laju pertumbuhan ekonomi. Indonesia mengalami fluktuasi pertumbuhan ekonomi pada periode 2014-2023. Inflasi tertinggi berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022) pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,51%, dan inflasi tersebut masih dapat dikendalikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya pembangunan keuangan suatu negara. Meskipun inflasi sebagai variabel yang mempengaruhi perkembangan keuangan,

Menurut perspektif masalah keuangan Islam, terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi perkembangan moneter, khususnya penyebaran cadangan ZISWAF. Penyebarluasan harta ZISWAF sebagai motor penggerak pembangunan moneter, sebagaimana ditunjukkan oleh Islam mewajibkan dikeluarkannya zakat, memiliki kapasitas untuk membatasi seseorang untuk terus menerus memiliki sumber daya yang bermanfaat atau secara konsisten tentunya, dengan sumber daya yang bermanfaat sepanjang masa. kemajuan dan perkembangan, usaha, upah dan bantuan pemerintah daerah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, banyak peneliti yang mengkaji variabel zis dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, yang hasilnya itu sangat menarik untuk dikaji seperti yang dilakukan oleh Rachmasari Anggraini (2016) [13] hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara bersama-sama dana zis dan

[13] Anggraini Rachmasari, 'Analisis Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2011-2015', 2022.

inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015. Dan juga penelitian dari Dewi Purwanti (2020) [14] hasil penelitiannya menyatakan bahwa Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang berhasil dihimpun terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan adanya pengaruh ZIS yang positif terhadap Indonesia ini maka perlu dukungan dari semua pihak dalam meningkatkan penghimpunan zakat, infak, dan sedekah baik oleh individu perorangan maupun lembaga/kelompok.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah Hasanah Qoyyim dan Sisca Debyola Widuhung (2020)[15] tentang pengaruh inflasi, ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasilnya bahwa Penyaluran Dana ZIS secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2015-2019. Hasil analisis dana ZIS sebesar 0,155 yang artinya apabila perubahan dana ZIS naik 1 maka terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi akan bergerak kearah yang sama (naik) sebesar 0,155.

Penelitian-penelitian tersebut belum banyak yang membahas variabel wakaf dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi yang sedang terjadi pada saat itu, dan penelitian saat ini, peneliti mengkaji lebih dalam dan lebih luas dari tahun 2014-2023 dimana diantara tahun tersebut dimana ada fenomena Langkah yaitu, Covid-19.

Melihat hal tersebut maka penelitian ini terus dilakukan dengan berbagai macam metode dan Teknik yang berbeda sehingga menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih dalam lagi bagaimana pengaruh ZISWAF dan inflasi terhadap pertumbuhan Ekonomi tahun 2014-2023. Di mana diantara waktu itu ada fenomena yang berbeda, dibandingkan penelitian terdahulu dan juga peneliti menggunakan alat analisis yang berbeda.

Maka dari itu peneliti perlu mengkaji dan mengulas lebih jauh tentang penelitian ini, sekaligus menjawab dua pertanyaan pada identifikasi masalah;

1. Untuk menganalisa apakah dana ziswaf dan inflasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2014 - 2023.
2. Untuk menganalisa apakah dana ziswaf dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2014 - 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan data, pengolahan data, menganalisa serta penyajian data yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan sebuah masalah yang terjadi. [16] Adapun variabel yang digunakan yaitu variabel dependen, pertumbuhan ekonomi (Y) dan variabel independent, zakat infak sedekah dan wakaf (X1), Inflasi (X2). Sumber data yang diperoleh dalam studi ini mencakup data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak lain yang telah ada sebelumnya. [17] Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Badan Wakaf Indonesia (BWI) dan Bank Indonesia (BI).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data berkala selama periode 2014-2023. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari situs media internet. Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik, Data zakat, infak, sedekah diperoleh dari laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional, Wakaf berasal dari Badan Wakaf Indonesia, dan data inflasi diperoleh dari website Bank Indonesia.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan antara lain yaitu dengan

[14] Dewi Purwanti, 'Pengaruh Zakat , Infak , Dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', 6.01 (2020), 101–7.

[15] Sisca Debyola Widuhung Sarah Hasanah Qoyyim, 'Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019', 10 (2022).

[16] Nikolaus Duli, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS, (Sleman: Deepublish, 2019). h. 20.', 8.7 (2024), 520–28.

[17] Asep Hermawan, 'Penelitan Bisnis Paradigma Kuantitatif (Grasindo, 2015). h. 30'.

menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, uji multikolinieritas bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilam mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji heteroskedastitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, dan uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan yaitu, menggunakan analisis data time series dengan menggunkan alat atau aplikasi IBM SPSS Statistics-24.

Mode Regresi Linear dalam penelitian ini sebagai berikaut;

$Y_t=\beta 0 + \beta 1X1t + \beta\ 2X2_t$

Dimana:

Y : Pertumbuhan Ekonomi

β0 : Konstanta

β1 β2 : Koefisien regresi

X1 : ZISWAF

X2 : Inflasi

$_t$: data time series

Dalam mengekstimasi data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

A. Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah model yang memiliki residu distribui secara normal.

B Uji Multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan /korelasi antara masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara varibel independen .

C. Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varial dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varina dari residual satu pengmatan ke pengamatan yang lain tetep, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas.

D. Uji Autokolerasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variabel independen pada periode tertentu.

Kemudian dilakukan Uji Hipotesis antara lain:

A. Uji Parsial (T) bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsil.

B. Uji Simultan (F) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh, secara signifikan terhadap variabel dependen dari satu persamaan regresi.

C. Uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur variabel-variabel dependen dan melihat seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama-sama memberi penjelasan terhadap variabel dependen.

HASIL PENGUJIAN

A. Uji Autokolerasi

Hasil uji autokolerasi diperoleh bahwa *Durbin Watson* sebesar 2,336 > batas atas (DU) 1,566 dan *Durbin Watson* 2,336 < (4-DU) 2,434. Maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi autokolerasi antar nilai residual.

B. Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas berdasarkan nilai signifikaan (siq) dari output diperoleh nilai Deviation from Linearity sig adalah 0,96 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan Variabel Y. Berdasarkan nilai F dari output diperoleh nilai F hitung adalah 64,486 > F tabel 5,59. Karena F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linear secara signifikan anatara variabel independan dan variabel dependen.

C. Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari kedua varibel sebesar 1,024 < 10 sedangkan nilai Tolerance sebesar 0,977 > 0,01 maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas.

D. Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas bahwa variabel independen Inflasi memiliki nilai

signifikan 0,591 dan ZISWAF memiliki nilai signifikan 0,028. Dari keduanya menunjukan nilai signifikan > 0,05 dapat disimpulkan bahwa nilai regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

E. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig menunjukkan bahwa nilai 0,200 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

F. Hasil Uji Korelasi

Tabel output pertama "-none-[a]" menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara variabel Inflasi dengan ZISWAF sebelum dimasukkan variabel Pertumbuhan Ekonomi dalam analisis. Dari output diatas diketahui nilai koefisien korelasi (correlations) sebesar 0,762 (positif) dan nilai significance (2-tailed) adalah 0,004 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Inflasi dengan Ziswaf tanpa adanya variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Semetara nilai correlations sebesar 0,762 ini masuk dalam kategori hubungan sangat kuat.

Tabel output kedua "Pertumbuhan Ekonomi" menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara variabel Inflasi dan Ziswaf setelah memasukkan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen dalam analisis. Dari tabel output diatas terlihat bahwa terjadi penurunan nilai koefisien korelasi (Correlations) menjadi 0,613 (bernilai positif dan kategori hubungan kuat) dengan nilai significance (2-tailed) sebesar 0,034 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa hubungan antara Inflasi dan ZISWAF dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen adalah signifikan (nyata).

Dapat disimpulkan bahwa Inflasi dan ZISWAF memberikan pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa bukan hanya variabel Inflasi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi ZISWAF juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

G. Hasil Regresi Linear Berganda

a) Konstanta α sebesar 5,054 dan bertanda positif menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 50,54%.
b) Pada koefisien regresi Inflasi diperoleh dengan nilai *Coefficient* sebesar -0,004 bertanda negatif, artinya apabila Inflasi mengalami peningkatan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 4%.
c) Pada koefisien regresi ZISWAF diperoleh dengan nilai Coefficient sebesar 0,574 dengan bertanda positif, artinya apabila Dana ZISWAF mengalami peningkatan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 5,74%.

H. Hasil Uji T

Hasil uji t bahwa variabel ZISWAF diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,015 > t- tabel 2,051831 dengan nilai signifikan 0,017 < α = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ZISWAF berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel inflasi diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,736 < t-tabel 2,051831 dengan nilai 0,438 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuahan ekonomi.

I. Hasil Uji F Simultan

Hasil uji F diperoleh nilai F-hitung 4,755 > f-tabel 4,7374 dan nilai signifikan 0,020 < 0,05, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) dana ZISWAF (X1) dan Inflasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

J. Hasil Uji Determinasi (R2)

Hasil uji koefisien Determinasi menunjukan besarnya koefisien determinasi adalah 0,654 hal ini berarti jika dibentuk persen sekitar 65,2%, berarti ZISWAF dan Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 65,2%. Sedangkan sisanya (100% - 65,2% = 34,8%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke model regresi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Ziswaf terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Uji Hipotesis yang sudah diteliti menunjukkan bahwa ZISWAF berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan nilai T-hitung 3,015 > T-tabel 2,051831 dan signifikan karena nilai sig 0,017 < α = 0,05

Dengan adanya sarana Ziswaf ini akan terjadi pemerataan pendapat yang lebih jika dihubungkan dan dilaksankan secara baik dan benar, hal ini berati dana ZISWAF berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi sesuai dengan tujuan Pertumbuhan Ekonomi, yaitu mensejahterakan rakyat.

Sektor keuangan syariah seperti ZISWAF mempunyai potensi yang besar dalam mewujudkan distribusi, dan penghasilan dalam menanggulangin ketimpangan di masyarakat. Fungsi utama Ziswaf yaitu menjamin terpenuhnya kebutuhan dasar bagi masyarakat, mengurangi kesenjangan, mendorong berputarnya roda perekonomian, dan meningkatkan pemanfaatan dana yang digunakan secara produktif.

Anggrani (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dana Zis berpengruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi, ini menunjukkan bahwa jika Zis dikelola dengan baik dan benar, maka dana Zis akan sanggup mengatsi dan memperkecil kemiskinan sarta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.[18]

ZISWAF memiliki Multiplier Effect dalam perekonomian yang apabila dikelola dengan baik, maka akan menjadi pendorong bagi Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini sesuai dengan terori apabila terdapat pengikatan penghimpunan ZISWAF maka akan meningatkan persentase distribusi dana ZISWAF dimasyarakat.[19]

Jumlah dana zakat, infak, dan sedekah yang berhasil dihimpun mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Nilai tersebut masih sangat kecil jika dibandingkan dengan PDB Indonesia tahun 2018 sebesar Rp 9.996 triliun. Namun kenaikan zakat, infak, dan sedekah sejalan dengan kenaikan PDB riil. Dari hasil analisis menggunakan regresi panel, Zakat Infak dan Sedekah dan wakaf (ZISWAF) yang berhasil dihimpun terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Setiap kenaikan 1 miliar rupiah zakat yang berhasil dihimpun maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,12 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan adanya pengaruh ZISWAF yang positif terhadap perekonomian Indonesia ini maka perlu dukungan dari semua pihak dalam meningkatkan penghimpunan ZISWAF baik oleh individu perorangan maupun lembaga/kelompok. Sistem IT SIMBA baru mulai dikembangkan.

Oleh BAZNAS pada tahun 2015 sehingga untuk data runtut waktu (series) masih terlalu sedikit jumlahnya. Karena series data yang masih sedikit maka metode analisis yang tepat yang dapat digunakan untuk penelitian adalah menggunakan data panel (gabungan data runtut waktu dan data wilayah) sehingga data menurut wilayah propinsi maupun kabupaten/kota sangat diperlukan untuk analisis yang lebih baik.

Menurut UU Nomor 23 tahun 2011, Lembaga Amil Zakat (LAZ) wajib melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit kepada BAZNAS secara berkala. Supaya diharapkan sosialisasi terhadap seluruh Lembaga Amil Zakat agar dapat melaporkan penghimpunan dana secara berkala dan tepat waktu kepada Baznas supaya data riil penghimpunan zakat melalui sistem ini bisa memotret keseluruhan penghimpunan zakat dari seluruh lembaga zakat di Indonesia. Selain itu, Baznas daerah baik propinsi maupun kabupaten juga diharapkan dapat secara optimal menggunakan SIMBA sebagai sarana pelaporan yang real time.

Perlu dukungan dari semua pihak terutama pemerintah agar BAZNAS dapat menjadi lembaga yang mengumpulkan zakat, infak, dan sedekah secara nasional untuk mengoptimalkan potensi zakat Indonesia yang sangat besar. Informasi dari lembaga non formal seperti mushola dan dewan kemakmuran masjid (DKM) yang juga menerima dan menyalurkan zakat juga bisa menjadi masukan data zakat, infak, dan sedekah secara nasional dan menyeluruh. Demikian juga laporan dari perorangan jika pengeluaran zakat yang dibayarkan oleh muzaki kepada BAZNAS atau LAZ bisa menjadi pengurang penghasilan kena pajak seperti tertuang dalam UU nomor 23

[18] Rachmasari Anggraini, Ryval Ababil, and Tika Widiastuti, 'Pengaruh Penyaluran Dana ZIS Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015', 2015, 2–11.

[19] Setyani, 'Peran Zakat , Infak , Sedekah , Dan Waqaf Dalam Menanggulangi Kemiskinan Studi Pada Baitulamaal Iltizam Indonesia 1.99 ,'يُؤْمَنَ جَاَلَ ْعُ ْلَ ه (2019).

tahun 2011 pasal 22. Sehingga data dana zakat, infak, dan sedekah benar-benar merupakan data keseluruhan secara nasional.
5.

Peran Inflasi Terhadap Pertumbuhan Eknomi

Dari hasil Uji Hipotesis yang sudah diteliti diperoleh nilai T-hitung 0,735 < T-tabel 2,051831 dengan nilai signifikan 0,438 > α 0,05 jika dilihat nilai T-hitung lebih kecil dari T-tabel dan nilai sig lebih besar dari α, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis regresi tingkat Inflasi yang tinggi tidak akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, biaya yang terus naik akan meningkatkan aktivitas produksi yang menguntungkan, sehingga masyarakat lebih nmenggunakan hartanya untuk investasi seperti tanah, rumah, serta bangunan karena dikalangan pengusaha lebih suka melaksanakan investasi seperti ini, dan investasi yang tidak aktif maka tingkat aktivitas ekonomi akan menyusut, sehinggga berdampak bagi industri yang mengurangi produksinya, hal ini menyebabkan pengangguran dan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi.[20]

Anggraini (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, karena harga produksi yang dapat menimbulkan menurunya Pertumbuhan Ekonomi, sebab masyarakat akan mengurangi permintaan mereka terhadap barang dan jasa.

Inflasi tidak akan mengalami penurunan dalam satu periode dan Pertumbuhan Ekonomi tidak akan langsung menujukkan perubahannya. Kecuali jika Inflasi mengalami penuruan secara tetap maka akan terlihat perubahan pada Pertumbuhan Ekonmi, hal ini disebakan oleh harga produksinya meningkatkan dan akan meningkatkan harga barang dan jasa, dan menyebakan masyarakat akan mengurangi permintaan mereka terhadap Pertumbuhan Ekonomi.[21]

Inflasi dikatan memberi pengaruh atau dampak positif jika dapat mendorong perekonomian kearah yang lebih baik yaitu dapat meningkatkan pendapatan nasional serta membuat orang bergairah untuk semangat berkeja, menabung dan mengadakan investasi, disini masyarakat justru merasa telah diuntungkan dengan adanya inflasi, salah satunya yang menguntungkan ialah produsen, inflasi dapat menguntungkan bila pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dari pada kenaikan biaya produksi, bila hal ini terjadi produsen terdorong untuk melipat gandakan atau memperbanyak produksinya, biasanya terjadi pada pengusaha besar.

Inflasi yang sehat dan stabil menjadi prioritas utama dalam kerangka kebijakan moneter, sesuai dengan UU No. 23 tahun 1999 tentang tugas dan fungsi Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan UU No.3 tahun 2004, kebijakan moneter Bank Indonesia diarahkan untuk mencapai kestabilan harga. Hal ini dapat tercermin dari kestabilan tingkat inflasi dan nilai tukar, jika inflasi dapat terkendali, sehat dan stabil maka akan berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Kestabilan tingkat inflasi diharapkan mampu memberikan stimulus bagi perekonomian untuk mewujudkan perekonomian yang sehat dan berkelanjutan.

Peran ZISWAF dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama dana ZISWAF dan Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia selama periode tahun 2014 sampai 2023, hal ini dapat dibuktikan dari hasil Uji Statistik F dengan nilai koefisien Uji F-hitung 4,755 > F-tabel 4,7374 dengan arah koefisien positif dan nilai signifikan 0,020 < 0,05. Dilihat dari hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,652 yang berarti antara ZISWAF dan inflasi secara bersama-sama terdapat pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 65,2%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang sudah didapatkan oleh peneliti bahwa uji t menunjukkan nilai signifikan ZISWAF sebesar 0,017 < α = 0,05 maka nilai

[20] Anggraini, Ababil, and Widiastuti. Et al 2015. Hal 23

[21] Anggraini, Ababil, and Widiastuti. et al 2015. Hal 14

signifikan lebih kecil dari nilai α. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ZISWAF berpengaruh ke arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh data statistik dari ZISWAF terhadap pertumbuhan ekonomi bahwa skor tertinggi pada variable ZISWAF memperoleh hasil setuju.

Penghimpunan dana ZISWAF merupakan total dari penerimaan dana ZISWAF yang dikelola oleh lembaga BAZNAS, berdasarkan hasil dari data kuesioner dan laporan keuangan, dengan hasil uji dari kedua jenis data tersebut dapat diketahui bahwa ZISWAF berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada dokumentasi keuangan bahwa BAZNAS memiliki nilai rata-rata penghimpunan dana zakat pada setiap bulan nya sebesar 1,19 atau 119% selama periode 2018- 2019 yang menunjukan 100% < R < 120% yang termasuk kedalam kategori "cukup baik".[22]

Secara bertahap ZISWAF akan menghilangkan kemiskinan, meningkatkan lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat akan meningkat dalam perekonomian sehingga meningkatkan standar hidup masyarakat dan akhirnya akan meningkatkan dana ZISWAF yang terkumpul, yang selanjutnya akan mempengaruhi positif laju Pertumbuhan Ekonomi dan mengekang peningkatan laju Inflasi.[23]

Snetyani dan Rahmawati (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dana ZISWAF berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Apabila dana tersebut dikelola dengan baik sehingga akan meningkatkan persentase distribusi di masyarakat. Hal ini akan meningkatkan daya beli masyarakat yang mendapatkan distribusi dana ZISWAF yang disalurkan kepada mustahik memberikan kontribusi pendapatan secara optimal, yang berdampak pada meningkatnya produktivitas sehingga laju pertumbuhan ekonomi meningkat.[24]

Sarah Hasanah Qoyyim (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa zakat, infak, sedekah (ZIS) dan inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan adanya dana Ziswaf secara bertahap akan meningkatkan daya beli masyarakat dan memberikan kontribusi pendapatan secara optimal, yang berdampak pada produktivitas sehingga laju pertumbuhan ekonomi meningkat dan akhirnya akan meningkatkan volume agregat ZIS yang terkumpul, yang selanjutnya akan mengekang terjadinya peningkatan laju Inflasi.[25]

Dari kesudahan pengujian yang usai dilangsungkan maka berdasarkan dari data-data yang didapatkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi, hal ini karena inflasi yang terjadi pada periode ini tidak teratur naik dan turunya sehingga tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan ZISWAF dari data-data yang didapatkan bahwa memiliki pengaruh positif karena meningkatnya masyarakat untuk melakukan kewajibannya yaitu membayar zakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F-hitung 4,755 > f-tabel 4,7374 dan nilai signifikan 0,020 < 0,05, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) dana ZISWAF (X1) dan Inflasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
2. Besarmya pengaruh yang diberikan dapat dilihat dari hasil uji koefisien Determinasi menunjukan besarnya koefisien determinasi adalah 0,654 hal ini berarti jika dibentuk persen sekitar 65,2%, berarti ZISWAF dan Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 65,2%. Sedangkan sisanya (100% - 65,2% = 34,8%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke model regresi tersebut.
3. Penelitian ini menyimpulkan bahwa

[22] Meli Rahmah, Sari Ridwan, and Sri Fadilah, 'Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Penghimpunan Dana Zakat Online Di Badan Amil Zakat Nasional', 2022, 156–62.

[23] Bank Indonesia, 'Penyusunan Laporan Keuangan Bank Indonesia 2016', 46 (2016).

[24] Rahmawati, 'Pengaruh Dana ZIS Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Mediasi Pertumbuhan Ekonomi Presentase Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2012-2019', 2.2 (2019), 250–71.

[25] Stai Sarni Soamole, Babussalam and Sula Maluku, 'Pengaruh Dana Zakat , Infaq , Sedekah (Zis), Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode', 1, 2022, 63–83.

secara parsial ZISWAF (zakat, infak, sedekah dan wakaf) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, akan tetapi tingkat inflasi tidak berpengaruh sama sekali terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2014 – 2023. secara simultan keduanya (ZISWAF dan Inflasi) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dari hasil diatas dapat disarankan/direkomendasikan sebagai berikut :

1. peneliti sangat berharap Pemerintah Indonesia untuk terus mendorong organisasi pengelola ZISWAF dalam meningkatkan performanya baik secara kelembagaan maupun kebermanfaatannya untuk masyarakat, terutama dalam bidang pemberdayaan ekonomi yang secara langsung akan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat terutama mustahik. Disamping itu, upaya sosialisasi lembaga-lembaga zakat agar terus dikampanyekan kepada masyarakat yang mampu secara ekonomi (muzakki) untuk mempercayakan pengelolaan zakat, infak dan sedekah kepada lembaga resmi yang telah ditunjuk oleh Pemerintah.
2. Setidaknya pemerintah terus memperbarui dan mengevaluasi setiap kebijakan yang dilakukan untuk mengatasi inflasi baik itu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.
3. Sebaiknya pemerintah menjaga kestabilan harga setiap produk terutama bahan pokok untuk menekan inflasi dan mengendalikan jumlah uang yang beredar di masyarakat.
4. Pemerintah melakukan pengawasan harga dan sekaligus menetapkan harga maksimal supaya harga tidak naik terus-menerus.

Daftar Rujukan

Admin Raffi, 2023. *Zakat : pengertian, hukum, jenis, syarat, rukun dan asnaf* (https://baznas.jogjakota.go.id/detail/index/29612) , diakses pada 09 Oktober 2023

Ahmad Nasrudin 2023*. Pertumbuhan Ekonomi: Faktor, Pentingnya, Dampak, Cara Mengukurnya,* (https://cerdasco.com/pertumbuhan-ekonomi/pustaka), diakses pada 15 Juli 2023.

Badan Pusat Statistik, 2023. *ekonomi indonesia triwulan IV-2023 Tumbuh 5,04%(*https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/2379/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2023-tumbuh-5-04-persen--y-on-y-.html) diakses pada 5 Februari 2024

Baznas Banyu Asin, 2017. *Infaq dan Shadaqah* (https://baznas.banyuasinkab.go.id/infaq-dan-shadaqah/) diakses pada 15 Mei 2017

Nurrohman, & Prawito, P. S. (2020*). Pertumbuhan Ekonomi Islam Di Indonesia : Studi Kasus Perkembangan Keuangan*. Economica, 1–31

Putri, S. A. (2019). *Analisis Pengaruh Dana Zakat, Sukuk, Dan Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2018*. Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam.

.Gita Amanda, 2021*. masa pandemi 2020, penghimpunan Baznas naik 30 persen*, (https://khazanah.republika.co.id/berita/qm91di423/masa-pandemi-2020-penghimpunan-baznas-naik-30-persen?), diakses jumat 01 Januari 2021

https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx

Setyani, D. (2019). *Pengaruh Zakat, Inflasi Dan Perkembangan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2018*. Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam.

Humas Baznas Ri 2022*. BAZNAS Optimis Peningkatan Pengelolaan Zakat Nasional 2022 Tumbuh 52 Persen,* (https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_Optimis_Peningkatan_Pengelolaan_Zakat_Nasional_2022_Tumbuh_52_Persen/1331), diakses 23 Desember 2022.

Humas Baznas, 2021. *Pengumpulan Baznas pusat 2021,* (https://www.baznas.go.id/Press_Release/baca/Pengumpulan_BAZNAS_Pusat_2021_Tumbuh_33_Persen/950), diakses pada 31 Desember 2021

Putri Khikmatul Maulidiyah 2018*. Pengaruh Dana Zis dan Faktor Makroekonomi*

Terhadap Pertumbuhan EkonomiIndonesia Tahun 2010-2017. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 32 (1) : 32 - 33.

Safrezi Fitra, 2015. *Inflasi 2014 mencapai 8,36 persen*, (https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/5e9a5705ddb95/inflasi-2014mencapai-836-persen), diakses pada 2 Januari 2015

Salasiah Nuraini Utami, Faishol Luthfi. 2023. *Peran Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf dalam menggulangin kemiskinan.* Jurnal Ekonomi Isalam, 531the pew forum on Religion & Public Life. Dari tahun 2010-*2050 penganut agama Islam terbesar adalah Indonesia sebesar 209.1 juta jiwa atau 87.2 persen dari seluruh total penduduk di dunia* (the pew forum on Religion & Public Life, di akses 28 Mei 2018 pukul 02:40).

Vadhia Lidyana, 2021. *PDB RI Tahun 2020 Minus, Sri Mulyani: Ekonomi Hilang Rp 1.356 T,* (https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5551454/pdb-ri-tahun-2020-minus-sri-mulyani-ekonomi-hilang-rp-1-356-t), diakses Kamis, 29 Apr 2021 20:00 WIB

Purnamasari D, Firdaus A. *Analisis Strategi Penghimpunan Zakat Dengan Pendekatan Business Model Canvas*. Ekon Islam. 2017

Yuliani, E. (2019). *Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.* Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sanrego, Yulizar D., Moch. Taufik. 2016. *Fiqih Tamkin: Fiqih Pemberdayaan: Membangun Modal Sosial dalam Mewujudkan Khairu Ummah.* Jakarta:
Qisthi Press.

Metwally, M.M. 1995. *Teori dan Model Ekonomi Islam*. Majalah Zakat Baznas, Edisi September 2016. PT. Bangkit Daya Insana.

Bahri S, Andi. 2016. *Zakat Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Kesejahteraan Ummat*. Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Volume I, Nomor 2, Desember 2016, 74 – 89.